

Penggalian Sumber Dana Pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta

Tiarani Mirela¹, Erni Muastiwi², Amiruddin³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 20204092006@student.uin-suka.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: erni.munastiwi@gmail.com

³ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah Aceh
Email: amtoweren@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggalian sumber dana pendidikan yang terdiri dari 1). Penggalian sumber dana pendidikan melalui Pemerintah 2). Penggalian sumber dana pendidikan melalui orang tua/komite sekolah dan 3). Penggalian sumber dana pendidikan melalui masyarakat. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan SD N Samirono Yogyakarta tidak melakukan pengadaan sumber dana dari sumber lainnya hanya mengandalkan dana dari pemerintah saja, namun SD N Samirono Yogyakarta berusaha mencukupi kebutuhan sekolah dengan dana seadanya dan secukupnya akan tetapi hal ini masih dirasa kurang oleh pihak sekolah dan baru direncanakan untuk mengadakan kerjasama dengan pihak komite sekolah di SD Negeri Samirono Yogyakarta. Sehingga dapat kita ketahui pengadaan sumber dana yang baik dan terstruktur akan membantu mewujudkan pelaksanaan proses pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, Keuangan, Sumber Dana Pendidikan

Excavation of Education Fund Sources at SD Negeri Samirono Yogyakarta

Tiarani Mirela¹, Erni Muastiwi², Amiruddin³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: 20204092006@student.uin-suka.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: erni.munastiwi@gmail.com

³ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bener Meriah Aceh
Email: amtoweren@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the excavation of educational funding sources consisting of 1). Exploration of sources of education funds through the Government 2). Exploring education funding sources through parents/school committees and 3). Exploring sources of education funds through the community. This research is a qualitative type with a descriptive approach that collects data by observing, interviewing and documenting. The results of this study stated that SD N Samirono Yogyakarta did not procure sources of funds from other sources, only relied on funds from the government, but SD N Samirono Yogyakarta tried to meet the needs of schools with minimal and sufficient funds but this was still felt by the school to be lacking and was just planned to collaborate with the school committee at SD Negeri Samirono Yogyakarta. So that we can know that the procurement of good and structured sources of funds will help realize the implementation of the educational process in realizing educational goals effectively and efficiently.

Keywords: Education Financing, Finance, Education Fund Sources

Pendahuluan

Fenomena pendidikan tidak lepas menyoroti tentang permasalahan pembiayaan pendidikan yang tiada habisnya. Dibuktikan dengan drop out siswa usia 7-12 tahun yang dianggap semakin meningkat dari tahun ke tahun (K, 2018). Hal ini membuktikan bahwa adanya kesenjangan dalam permasalahan pembiayaan pendidikan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita pada sekarang ini yang menjadi kritik tajam bagi lembaga pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriadi sumber dana pendidikan sekolah negeri diperoleh dari pemerintah pusat sebesar 83.38%, sedangkan sumber dana dari masyarakat yang dikelola oleh sekolah dari masyarakat berjumlah 1,14%, dan dana yang berasal dari pihak lain yang dikelola oleh BP3 sebesar 12,48% (Masditou, 2017). Dengan demikian dapat di ketahui bahwasanya pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang seluruh pendidikan yang berlangsung di lembaga tersebut (Budi Budaya, n.d.).

Lebih lanjut dibahas dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penyediaan dana pendidikan yang bersumber pemerintah masih sangat terbatas jumlahnya (Sonedi et al., 2017). Bukankah pendidikan merupakan investasi masa depan yang harus terus dijalankan dengan baik, sebagai bentuk tanggung jawab sekolah sebagai instansi pendidikan dan juga masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap dunia pendidikan (K, 2018).

Melihat fenomena dan juga pendapat pakar tentang dana pendidikan yang sangat memiliki peranan yang besar terhadap dunia pendidikan, mengharuskan suatu instansi pendidikan kreatif dan inovatif dalam penggalian dana pendidikan sehingga tidak monoton dan cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan instansi pendidikan yang akan mengganggu seluruh kegiatan pendidik dan tidak akan berjalan dengan efektif serta efisien. Hal ini selaras dengan kejadian di SD Negeri Samirone Yogyakarta yang merupakan sekolah yang terletak di Jl. Colombo Yogyakarta No.2, Samirone, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana mendapatkan biaya pendidikan hanya bersumber dari dana BOS Reguler Dan BOS daerah saja, sedangkan SD Negeri Samirone Yogyakarta memiliki beberapa ekstrakurikuler yang penyelenggaraannya tentu membutuhkan sumber dana, dan SD Negeri

Samirono Yogyakarta berhasil bertahan melakukan seluruh kegiatan pendidikan dengan dana dari pemerintah saja tanpa memanfaatkan sumber dana dari orangtua/komite sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan permasalahan diantar artikel ini akan mendeskripsikan tentang penggalian sumber dana pendidikan dalam suatu instansi pendidikan yang akan menunjang seluruh kegiatan dalam suatu instansi pendidikan berjalan secara efektif dan efisien.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang akan menjelaskan serta menggambarkan informasi yang telah didapatkan di lapangan sebagai data dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Samirono Yogyakarta, di Jln. Samirono, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara dan juga tim manajemen BOS SD Negeri Samirono Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan melakukan observasi awal terlebih dahulu. Kemudian setelah mendapatkan izin peneliti melanjutkan dengan observasi lanjutan dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, dan juga tim manajemen BOS SD Negeri Samirono Yogyakarta. Hal ini peneliti lakukan untuk menggumpulkan informasi dari informan terkait penggalian sumber dana pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang mana 1). Peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data-data dari informasi yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. 2). Peneliti melakukan reduksi data, dalam tahap ini peneliti memilih kembali data-data dari informasi yang telah dikumpulkan pada tahapan analisis data. 3). Penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dari data yang telah di reduksi. 4) Penarikan kesimpulan, sebelum penarikan kesimpulan peneliti melakukan pengecekan data kembali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Penggalian Sumber Dana Pendidikan

Pembiayaan pendidikan diartikan sebagai kumpulan uang yang diperoleh dan kemudian dibelanjakan untuk segala hal yang menyangkut tentang keperluan yang ada disuatu sekolah seperti kebutuhan sarana dan prasarana, gaji guru, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler, pengelolaan pendidikan, supervisi pendidikan dan lain sebagainya (Gamar, 2019). Sumber pembiayaan pendidikan secara garis besar terbagi menjadi beberapa sumber yang terdiri dari: Pemerintah, yang mencakup secara keseluruhan baik itu secara umum maupun secara khusus yang diperuntukan untuk hal-hal yang mencakup pendidikan tersebut. Orang tua peserta didik, dan juga seluruh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan baik memiliki hubungan yang mengikat maupun tidak (Sonedi et al., 2017).

Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah yang tertera dalam UU dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Dana BOS

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dana yang diberikan oleh pemerintah untuk keperluan pendidikan dengan tujuan meringankan beban masyarakat dalam mengikuti proses pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA (Sudarmono et al., 2021). Dalam Pasal 6 Permendikbud No.8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler disebutkan bahwa: Besaran operasional dihitung berdasarkan jumlah siswa di sekolah tersebut, satuan biaya dapat dilihat pada table di bawah ini (Sudarmono et al., 2021):

No.	Satuan Biaya	Jumlah peserta didik
1.	Rp. 900.000,00 (Sembilan ratus ribu rupiah)	1/thn (SD)
2.	Rp. 1.100.000,00 (Satu juta lima ratus ribu rupiah)	1/thn (SMP)
3.	Rp. 1.500.000.00 (Satu juta lima ratus ribu rupiah)	1/thn (SMP)
4.	Rp. 1.600.000.00 (Satu juta enam ratus ribu rupiah)	1/thn (SMK)
5.	Rp. 2.000.000.00 (Dua juta rupiah)	1/thn (SDLB, SMPLB, SMALB, SMALB, dan SLB).

Dalam penggunaan dana BOS maka harus menerapkan beberapa prinsip yang dikemukakan oleh Fattah diantaranya (Mulya, 2019) : *Pertama*, adanya wewenang dan juga pembagian tugas beserta tanggung jawab yang terstruktur secara manajemen dalam organisasi tersebut. *Kedua*, Memiliki system akuntansi yang digunakan dalam melaksanakan anggaran. *Ketiga*, Memiliki penelitian dan juga analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian kinerja sekolah tersebut. *Keempat*, adanya dukungan yang diberikan dari berbagai pihak baik dari pihak bawah bahkan sampai atas.

Dana BOS sendiri memiliki tujuan untuk meringankan beban orang tua dan sekolah terhadap masalah keuangan sekolah dengan harapan sekolah tetap memberikan pendidikan kepada masyarakat (Suib, n.d.). Dana BOS sendiri disusun dan dianggarkan sesuai dengan keputusan dari kepala sekolah, Tim Manajemen BOS, Dewan Guru, dan juga komite sekolah, yang mana hal ini akan dibahas secara mendetail dan kongkrit dalam acara rapat yang di agendakan oleh sekolah (Sulfiati F et al., 2010).

Dana BOS dialokasikan kepada setiap elemen sekolah secara menyeluruh, meliputi: Penerimaan siswa baru, pengembangan koleksi dan manajemen dari perpustakaan sekolah, kebutuhan dalam pembelajaran kokulikuler, dan ekstrakulikuler, kegiatan evaluasi pembelajaran yang harus rutin dilakukan, kebutuhan administrasi kegiatan sekolah, pengembangan profesi guru dan juga tenaga kependidikan, layanan daya dan juga layanan jasa, untuk pemeliharaan seluruh sarana dan sarana pendidikan, diperuntukan penyediaan multimedia pembelajaran, pembayaran guru ASN (Mujayaroh & Rohmat, 2020).

Berdasarkan penjelasan Kemendikbud bahwa prosedur dana BOS memiliki proses yang harus dijalankan dengan baik diantaranya dengan tahapan melihat data yang ada didapodik, penetapan alokasi dana BOS, melakukan persiapan dana BOS daerah, dan tahap terakhir adalah pengambilan dana BOS oleh instansi pendidikan (Sari & Santoso, n.d.). Dana pemerintah lainnya adalah dana APBD tingkat provinsi, kabupaten/kota, yang juga mendukung jalannya pendidikan yang ada pada daerah bersangkutan. Hal ini mengikuti aturan menurut UUD 1945 pasal 31 bahwasanya alokasi yang perlu dikeluarkan untuk pendidikan ialah 20% dari APBN dan anjuran pemerintah pemerintah daerah memberikan 20% dari APBD untuk pendidikan (Sofyan et al., 2021).

2) Dana Orang Tua

Dewan pendidikan dan komite sekolah diputuskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 pada tanggal 2 April 2002 yang termuat dalam keputusan Mendiknas menyatakan bahwasanya peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan sebagai yang memberikan pertimbangan dalam lembaga pendidikan, menjadi pendukung dalam setiap kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan, menjadi orang yang melakukan pengawasan terhadap setiap layanan dan kegiatan pendidikan, serta menjadi media yang menjadi penjalin hubungan sosial dan komunikasi yang baik antara masyarakat dengan pemerintahan.(Hayani, 2015).

Komite juga mempunyai peranan yang penting dalam suatu lembaga pendidikan sehingga perannya tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, Adapun peran tersebut tidak hanya sebatas dana saja namun juga dapat berbentuk fikiran dan juga tenaga yang sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan (Sumiyati, 2019). Terkait dengan sumbangan dana yang diberikan oleh komite sekolah tidaklah menjadi anjuran yang wajib, dana yang diberikanpun adalah dana suka rela yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pendidikan yang memerlukan bantuan dan disesuaikan dengan keputusan bersama (Septiana et al., 2018).

3). Dana Masyarakat

Pengumpulan dana dari masyarakat dimaksudkan untuk bantuan dan juga bentuk kepedulian masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara fisik seperti Gedung, meja, kursi, proferti, tanah dan lain sebagainya. Maupun berbentuk ide, saran, jasa/tenaga, yang mana hal itu secara langsung atau tidak langsung telah memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan (Fahrurrozi, 2016).

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa peranan masyarakat maka harus terus melibatkan masyarakat dalam seluruh proses pendidikan yang ada suatu instansi sekolah termasuk dalam proses pembiayaan pendidikan yang juga melibatkan masyarakat dalam rapat dan menjadikan masyarakat sebagai pengontrol jalannya pendidikan, dengan mengacu pada asas dapat dipercaya, jujur, mementingkan keputusan musyawarah, terbuka, disiplin dan lain sebagainya (Sopiali, 2018).

B. Penggalian Sumber Dana Pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta

Di bawah kepemimpinan Ibu kepala sekolah Isti Yunaidah SD Negeri Samirono Yogyakarta melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwasanya kepala sekolah sangat dibutuhkan perannya dalam merancang dan menciptakan keseimbangan dalam suatu lembaga pendidikan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan kemajuan sekolah tersebut (Chin & Chuang, 2015).

Di SD Negeri Samirono dilakukan penggalian sumber dana pendidikan dengannya mengandalkan dana BOS saja. Baik itu dana BOS yang diperoleh dari pemerintah pusat maupun dana BOS yang diperoleh dari pemerintah daerah. Kepala sekolah SD Negeri Samirono Yogyakarta ditemani bendahara, tim manajemen BOS dan juga seluruh dewan guru merancang pendanaan ini dengan sebaik mungkin sehingga dapat dicukupi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus menjadi penggerak dari segala kegiatan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan (Syamsul, 2017). Pendapat lainpun menguatkan bahwasanya seorang kepala sekolah yang professional akan mampu membawa lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan secara efektif dan juga efisien (Mukhtar, 2015).

Belanja rutin sudah dirinci dengan semaksimal mungkin namun jika ada kebutuhan mendesak yang tidak termasuk kedalam RKAS maka kepala sekolah dan beserta pihak terkait melakukan RKAS perubahan seperti dibawah ini. Adapun untuk pelaksanaan dalam pembuatan RKAS ini berdasarkan kesepakatan dan susunan ulang kembali dari kepala sekolah, tim manajemen BOS dan bendahara.

Untuk mensiasati tetap berjalannya pelaksanaan kegaiataan ekstrakurikuler dengan baik, maka pihak sekolah telah melakukan musyawarah dengan pihak komite sekolah untuk melakukan kegiatan ini dengan se-efektif dan se-efisien mungkin.

Hal ini sejalan dengan pendapat Berger yang menyatakan bahwasanya peran orang tua sangat diperlukan keterlibatannya dalam suatu lembaga pendidikan yang mana hal ini orang tua dianggap sebagai pendidik bagi peserta didik yang merupakan anaknya, pengawas dari proses pembelajaran yang dilakukan, pemberi saran dan juga masukan baik secara tenaga, biaya, maupun masukan dan

saran, dan juga pengambil keputusan bersama dewan guru (Hatimah, 2016).

Dalam pandangan penulis bahwa tindakan kepala sekolah SD Negeri Samirano Yogyakarta dalam memperoleh sumber dana pendidikan yang hanya bersumber dari pemerintah saja dapat dikatakan terlalu monoton dikarenakan dengan keuangan yang hanya sesuai standar saja mengakibatkan banyak hal yang harus diwanti-wanti jika ingin dibeli dikarenakan keuangan yang terbatas.

Sehingga sangat menjadi keputusan yang bijak saat pihak sekolah mengambil keputusan agar SD Negeri Samirano melibatkan komite sekolah/orang tua murid dalam masalah pembiayaan ini. Dan diharapkan nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler para peserta didik dan juga kebutuhan lainnya sehingga seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang ada di SD Negeri Samirano ini dapat berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya.

Kesimpulan dan Implikasi

Penggadaan sumber dana yang baik dan terstruktur akan membantu mewujudkan pelaksanaan proses pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga dana menjadi hal yang sangat urgen untuk dalam lembaga pendidikan yang keberadaanya tidak dipisahkan dalam lembaga pendidikan SD Negeri Samirano Yogyakarta yang hanya bertumpu pada sumber dana pendidikan yang berasal dari dana BOS yang berasal pemerintah dan juga dan BOS pemerintah daerah tanpa memanfaatkan kerjasama dengan masyarakat dan komite sekolah. Meski dalam rencana sudah disusun untuk melakukan kerjasama dengan komite sekolah untuk kemajuan kegiatan di SD Negeri Samirano Yogyakarta.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah bahwasanya tidak semua sekolah akan tidak berhasil melaksanakan kegiatan pendidikan meski hanya mengandalkan satu penggalian sumber dana Pendidikan. Dengan penggalian sumber dana diiringi dengan kreativitas SDM pendidikan akan tetap menghasilkan kegiatan pendidikan yang efisien meskipun belum efektif.

Daftar Pustaka

- Budi Budaya. (n.d.). Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(1), 18.
- Chin, J. M., & Chuang, C.-P. (2015). The Relationships Among School-Based Budgeting, Innovative Management, and School Effectiveness: A Study on Specialist Schools in Taiwan. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 24(4), 679–693. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0220-3>
- Fahrurrozi, F. (2016). Strategi Penggalangan Dana untuk Pendidikan: Studi Penggalangan Dana ZIS Rumah Zakat dan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhu’afa Untuk Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas. *Millah*, XI(2), 423–452. <https://doi.org/10.20885/millah.volXI.iss2.art5>
- Gamar, N. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Study Kasus Mts Darul Khair Masing, Kec. Batui, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11–20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3878>
- Hayani, N. (2015). Peran Komite Sekolah dalam Pembiayaan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 13.
- K, R. F. (2018). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–64. <https://doi.org/10.30659/pendas.2.1.43-64>
- Masditou, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 119–145. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v1i2.1518>
- Mujayaroh, & Rohmat. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1), 14.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3(3), 15.

- Mulya, C. (2019). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 149–154. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v3i2.4367>
- Sari, S. W. O., & Santoso, Y. (n.d.). Pengelolaan Dana Bantuan Operasi Sekolah. *Universitas Negeri Padang*, 7.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Sofyan, Y., Marsanto, & Barlian, U. C. (2021). Analisis Pembiayaan Pendidikan (Suatu Kajian Praktis Dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Sekolah Menengah Umum). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 221–239. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp221-239>
- Sonedi, S., Jamalie, Z., & Majeri, M. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber dari Masyarakat. *Fenomena*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.702>
- Sopiali, A. (2018). Theory and Basic Concept of Cost in Islamic Education. *Jurnal Intelegensia*, 06(2), 16.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 15.
- Suib, M. (n.d.). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Dasar Negeri. *Universitas Tanjung Pura*, 17.
- Sulfiati F, Andi Samsu Alam, & Andi Lukman Irwan. (2010). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Penyelenggaraan Pendidikan di Kabupaten Sinjai. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2).
- Sumiyati, Y. (2019). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Penggalangan Dana Pendidikan di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 10.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>